

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kasus demam berdarah dengue (DBD) yang pertama kali ditemukan di Indonesia di wilayah Surabaya pada tahun 1986. Masalah penyakit demam berdarah dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan yang belum bisa ditanggulangi di Indonesia. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi salah satu prioritas nasional pengendalian penyakit menular di Indonesia. Penyakit DBD merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat, dan penyebarannya semakin luas, serta sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan kematian. Penyakit DBD mempunyai perjalanan yang cepat dan sering fatal, karena masih banyak pasien yang meninggal akibat penanganan yang kurang cepat. Pada wilayah RT.3/RW.5 Kelurahan Karang Besuki kader jumantik sudah terbentuk dari tahun 2017 – 2024 sudah berjalan 7 tahun. Kegiatan kader jumantik yaitu pemeriksaan jentik nyamuk atau penampungan air setiap rumah. Permasalahan kader yang ada di wilayah tersebut yaitu belum adanya kegiatan pemberdayaan dan kader jumantik melakukan kegiatan pendataan pada pengecekan jentik nyamuk masih belum tepat waktu terkumpul.

Dalam 22 pekan pertama tahun 2023 atau kisaran periode bulan Januari-Mei, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat sebanyak 35.694 kasus demam berdarah dengue (DBD) di seluruh Indonesia. Jumlah kasus demam berdarah dengue (DBD) pada periode bulan Januari-Mei 2023 yang tertinggi

yaitu Jawa Barat dengan jumlah 6.398 kasus, dilanjut dengan Bali 3.678 kasus, Jawa Tengah 3.068 kasus dan Jawa Timur menduduki posisi keempat dengan jumlah 2.551 kasus. Pada laporan Kemenkes pada periode yang sama di bulan Januari-Mei 2023 ada kasus kematian demam berdarah dengue (DBD) tercatat mencapai 270 kasus. Dalam kasus ini yang memiliki kematian tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, NTB, dan Kalimantan Timur (Muhammad, 2023). Hal ini merupakan jumlah kasus yang cukup signifikan dan harus menjadi perhatian bagi pihak berwenang dalam bidang kesehatan.

Selain itu, data tentang masalah penyakit demam berdarah dengue (DBD) terdapat data infografis dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes), yaitu pada minggu ke 33 di tahun 2023 di Indonesia memiliki jumlah 57.884 kasus dan jumlah kematian sebanyak 422 kasus. Data menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2023 penyakit demam berdarah dengue (DBD) menyebar di berbagai daerah per bulan Juni 2023 tercatat sebanyak 3.785 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kasus tertinggi sepanjang tahun 2023 terdapat pada bulan Januari mencapai 1.365 kasus. Kemudian mengalami penurunan di bulan Februari dengan jumlah 873 kasus, bulan Maret 782 kasus, bulan April 370 kasus, bulan Mei 278 kasus, dan di bulan Juni sebanyak 117 kasus (Pratama, 2023).

Menurut data (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2019) penyakit DBD memiliki jumlah 527 kasus. Lalu, data yang ada di Kota Malang yang disampaikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang yaitu bulan Januari

2022 sampai Juni 2022 telah terjadi 360 kasus DBD dan ada 7 orang yang meninggal dunia. Sedangkan, data pernyataan menurut Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Malang, menyatakan jumlah kasus sepanjang tahun 2023 di Kota Malang ditemukan sejumlah 384 kasus demam berdarah dengue (DBD), dari jumlah keseluruhan kasus di tahun 2023 tersebut 3 orang dinyatakan meninggal dunia (Indah, 2023).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan ke penanggung jawab Demam Berdarah Dengue (DBD) Puskesmas Mulyorejo mengatakan bahwa, di Kecamatan Sukun data penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) yang signifikan berada di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo yaitu sebanyak 32 kasus dan ada 1 kasus kematian di bulan Januari sampai Agustus tahun 2023. Sebelumnya pihak Puskesmas Mulyorejo yang dibantu oleh kader Jumantik memberikan sebuah kegiatan pencegahan demam berdarah dengue berupa pemeriksaan jentik nyamuk secara berkala, kinerja kader jumantik dalam melaporkan laporan jentik nyamuk setiap bulannya sudah bagus. Kontribusi kader jumantik dalam penurunan angka kasus DBD sudah mulai membaik, akan tetapi di wilayah Puskesmas Mulyorejo sendiri belum adanya kegiatan pemberdayaan kepada kader Jumantik guna untuk meningkatkan perilaku kader Jumantik dalam pencegahan DBD menjadi lebih baik.

Terdapat 4 Kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo yaitu Kelurahan Karang Besuki, Pisang Candi, Bandulan, dan Mulyorejo. Dari keempat kelurahan tersebut, kelurahan yang memiliki angka

kejadian DBD tertinggi selama 1 tahun terakhir yaitu Kelurahan Karang Besuki dengan jumlah kasus sebanyak 11 kasus, sedangkan Kelurahan Mulyorejo dengan jumlah kasus sebanyak 9 kasus, Kelurahan Bandulan dengan jumlah kasus sebanyak 7 kasus, dan Kelurahan Pisang Candi dengan jumlah kasus sebanyak 6 kasus. Pada Kelurahan Karang Besuki informasi yang didapatkan dari ketua RT.3/RW.5 yaitu bahwasannya masih kurang aktifnya kegiatan kader jumantik pada daerah tersebut dan belum adanya kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan pemberantasan sarang nyamuk.

Ada beberapa upaya dalam pemerintah dalam pencegahan DBD, antara lain : (1) Pengasapan (*Fogging*), yaitu metode pengendalian nyamuk dengan menggunakan bahan kimia yang diubah menjadi kabut (*aerosol*) untuk membunuh nyamuk dewasa; (2) Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), yaitu menguras genangan air, membersihkan tempat penampungan air, dan menghilangkan barang-barang yang bisa menggenang air, seperti kaleng bekas dan wadah plastik; (3) Abatisasi, yaitu penggunaan bahan kimia yang ditempatkan di tempat-tempat yang menjadi habitat nyamuk, seperti genangan air atau tempat yang bisa mengumpulkan air hujan; (4) Perlindungan diri, yaitu dengan tindakan individu seperti penggunaan kelambu saat tidur dan penggunaan lotion anti nyamuk. Tempat bersarang nyamuk yaitu di dalam ruangan, tempat-tempat yang dingin dan gelap, dan di dalam lemari (Rubandiyah & Nugroho, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang ada, solusi dalam permasalahan penyebaran penyakit demam berdarah dengue (DBD) dengan meningkatkan

pemahaman pengetahuan, sikap, dan tindakan ditindaklanjuti sebagai upaya penanggulangan melalui pemberdayaan kepada kader juru pemantau jentik (Jumantik) lalu menyalurkan informasi kader jumantik kepada anggota keluarga untuk berpartisipasi dalam pencegahan DBD dengan mengikuti kegiatan salah satunya melalui pelatihan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan mengobservasi jentik nyamuk secara berkala. Pemberdayaan kader jumantik merupakan salah satu program pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan di posyandu setiap bulan untuk menunjang pekerjaan sebagai kader jumantik dalam meningkatkan Angka Bebas Jentik (ABJ). Pemberdayaan kader jumantik disini dapat melalui 7 langkah antara lain, 1) tahap perencanaan yaitu langkah awal dalam proses pengembangan program, 2) tahap pengkajian yaitu untuk memfokuskan dalam memahami keadaan dan kebutuhan masyarakat yang menjadi target program, 3) tahap perencanaan yaitu proses merumuskan berbagai alternatif program untuk mengatasi suatu masalah, 4) tahap formulasi rencana aksi yaitu fasilitator bekerja sama dalam menguraikan ide-ide yang telah dihasilkan dalam bentuk rencana aksi yang konkret, 5) tahap pelaksanaan yaitu rencana aksi yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya diimplementasikan oleh masyarakat dengan bantuan fasilitator, 6) tahap evaluasi yaitu dimana kinerja dan dampak program dievaluasi secara menyeluruh untuk menilai sejauh mana yang telah tercapai, dan 7) tahap terminasi yaitu tahap akhir dalam program pemberdayaan dimana hubungan formal antara fasilitator dengan masyarakat resmi diakhiri. Sehingga, kegiatan tersebut dapat meminimalisir persebaran dan memutus rantai penularan

penyakit DBD serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pemberdayaan kader jumantik terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue di Kelurahan Karang Besuki wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pemberdayaan kader jumantik terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Karang Besuki wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo?

## **C. Tujuan**

1. Tujuan umum : untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan kader jumantik terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Karang Besuki wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo.
2. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :
  - a) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan kader jumantik sebelum dan sesudah pemberdayaan pencegahan demam berdarah dengue.
  - b) Mengukur sikap kader jumantik sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan pencegahan demam berdarah dengue.
  - c) Menilai tindakan kader jumantik sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan pencegahan demam berdarah dengue.

- d) Menganalisis pengaruh pemberdayaan kader jumantik terhadap perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) pencegahan demam berdarah dengue.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah terfokus pada pemberian pemberdayaan tentang pencegahan demam berdarah dengue kepada kader jumantik. Penelitian ini menggunakan metode pelatihan kepada kader jumantik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh pemberdayaan kader jumantik terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue di Kelurahan Karang Besuki wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Karang Besuki wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo. Waktu penelitian dilakukan dengan menyusun skripsi mulai dari bulan September 2023, pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data mulai pada bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Februari 2024.

#### **E. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang ingin meneliti tentang pengaruh pemberdayaan kader jumantik.
  - b) Sebagai bahan rujukan peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang hampir sama.
2. Manfaat Praktik
  - a) Bagi peneliti

Sebagai pengalaman belajar yang khususnya dalam bidang promosi kesehatan dan memperoleh informasi yang jelas mengenai pengaruh pemberdayaan kader jumantik terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue.

b) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada institusi mengenai pengaruh pemberdayaan kader jumantik terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue.

c) Bagi Kader

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang benar dan tepat kepada kader jumantik mengenai pengaruh pemberdayaan terhadap perilaku pencegahan demam berdarah dengue.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi untuk mengembangkan penelitian dengan menguji pengaruh pemberdayaan.